

**Pengaruh Kewajiban Pajak Tangguhan, Rasio Likuiditas Proksi *Current Ratio* Dan Rasio Profitabilitas Proksi *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

\*Yonson Pane<sup>1</sup>, Dedy Lazuardi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>STIE Eka Prasetya, Indonesia

\* [yonson.sitorus83@gmail.com](mailto:yonson.sitorus83@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether Deferred Tax Liabilities, Current Ratio and Net Profit Margin have a significant effect on Profit Growth in consumer goods industry sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange were 53 companies. The research sample were 12 companies with purposive sampling technique. The results showed Deferred Tax Liabilities variable did not affect Profit Growth in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange while Current Ratio and Net Profit Margin affected Profit Growth in consumer goods industry sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange. F test results show that the Deferred Tax Liabilities, Current Ratio and Net Profit Margin variables affect Profit Growth in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the coefficient of determination test show that the Tax Avoidance variable can be explained by the variables of Deferred Tax Liabilities, Current Ratio and Net Profit Margin, while the remaining Tax Avoidance variables can be explained by other variables not examined in this study such as Debt to Assets Ratio.*

**Keywords :** *Deferred Tax Liabilities, Current Ratio, Net Profit Margin, Profit Growth*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 53 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Kewajiban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya variabel Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Debt to Assets Ratio*.

**Kata Kunci :** *Kewajiban Pajak Tangguhan, Current Ratio, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba*

## 1. PENDAHULUAN

Secara umum perusahaan dalam mendirikan usaha memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk menghasilkan laba. Laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting terhadap keputusan yang dilakukan manajemen. Informasi keuangan yang disajikan juga harus tepat dan dianalisis dengan baik. Salah satu cara dalam menganalisis dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk menguji apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan mempunyai keberlanjutan dalam usahanya (*going concern*). Apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan rasio keuangan di atas industri dan pertumbuhan laba yang baik maka para investor juga berminat untuk menginvestasikan dana ke perusahaan. Akan tetapi sering kali dalam pencatatan laba yang dilakukan oleh pihak akuntan perusahaan terdapat perbedaan dengan pencatatan laba yang dilakukan oleh fiskus. Perbedaan tersebut bisa saja terjadi karena adanya perbedaan tarif yang digunakan, waktu dan ketentuan yang digunakan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan melihat angka perhitungan dari masing-masing perusahaan, perusahaan dengan nilai kewajiban pajak tangguhan yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan laba yang berada di bawah rata-rata. Sedangkan perusahaan dengan nilai rasio likuiditas dan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan laba yang positif. Pengukuran mengenai rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dapat menggunakan nilai rata-rata industri sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang baik.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi karena perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang kebutuhan masyarakat sehingga dinilai memiliki pertumbuhan laba yang cukup baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dalam kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jumlah besar tentunya akan menimbulkan beban pajak besar sehingga sebagian besar perusahaan bisa saja kurang memahami dalam penghitungan beban pajak sehingga bisa saja menimbulkan Kewajiban Pajak Tangguhan yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan tersebut. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah Kewajiban Pajak Tangguhan, Rasio Likuiditas Proksi Current Ratio dan Rasio Profitabilitas Proksi Net Profit Margin pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2009:310) Pertumbuhan Laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Rumus Pertumbuhan Laba sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

### 2.2. Kewajiban Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2016:282) Liabilitas Pajak Tangguhan adalah jumlah beban pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Adapun pengukuran Kewajiban Pajak Tangguhan adalah :

- Penghasilan Sebelum Pajak (PSP) > Penghasilan Kena Pajak (PKP)

- Beban Pajak (BP) > Pajak Terutang (PT)

### 2.3. Rasio Likuiditas Proksi *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2016:66) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rumus *Current Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 2.4. Rasio Profitabilitas Proksi *Net Profit Margin*

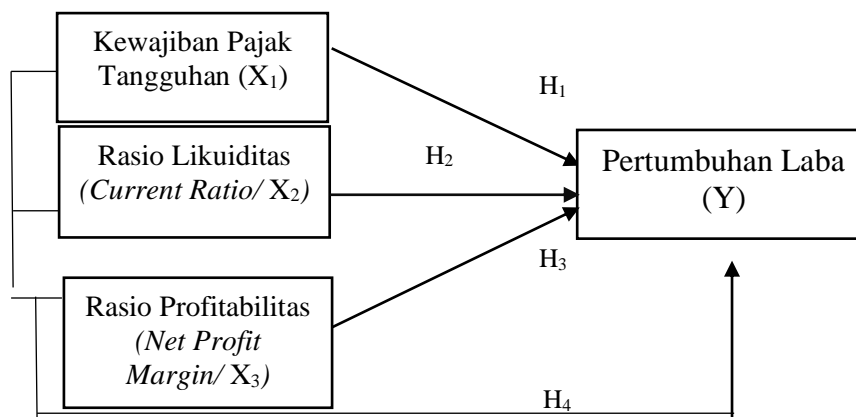
Menurut Kasmir (2018:200) Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumus *Net Profit Margin* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

- H<sub>1</sub> : Diduga Kewajiban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- H<sub>2</sub> : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- H<sub>3</sub> : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- H<sub>4</sub> : Diduga Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Teoritis

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Data

Jenis data menggunakan data bersifat kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:39) data kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Data kuantitatif yang dimaksud berupa hasil perhitungan dari perbedaan pencatatan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan rasio-rasio pada masing-masing variabel pada penelitian ini yang merupakan informasi tambahan yang bermanfaat sehubungan dengan aktivitas perusahaan.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebanyak 53 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka total jumlah sampel penelitian ini sebanyak 60 yang terdiri dari 12 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2014 – 2018.

#### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut definisi operasional variabel yang akan digunakan yaitu :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
<b>Variabel Dependen :</b>	
Pertumbuhan Laba (Y)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$
<b>Variabel Independen :</b>	
Kewajiban Pajak Tangguhan (X <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghasilan Sebelum Pajak (PSP) &gt; Penghasilan Kena Pajak (PKP)</li> <li>• Beban Pajak (BP) &gt; Pajak Terutang (PT)</li> </ul>
Rasio Likuiditas Proksi <i>Current Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
Rasio Profitabilitas Proksi <i>Net Profit Margin</i> (X <sub>3</sub> )	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$

#### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara dokumentasi. Menurut Sujarweni (2014:74) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Data tersebut antara lain data laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2018 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi (2014:134-135), Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan

dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba  
a = Konstanta  
X<sub>1</sub> = Kewajiban Pajak Tangguhan  
X<sub>2</sub> = *Current Ratio*  
X<sub>3</sub> = *Net Profit Margin*  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien variabel  
e = Standart error

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	60	-0,596	2,05	0,1295	0,38272
Kewajiban Pajak Tangguhan	60	3212	92.168.041.16	13.592.288.756,38	20.888.145.396,597
<i>Current Ratio</i>	60	0,514	4,84	2,1566	1,04507
<i>Net Profit Margin</i>	60	0,029	0,39	0,1099	0,06991
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil olah data, 2020

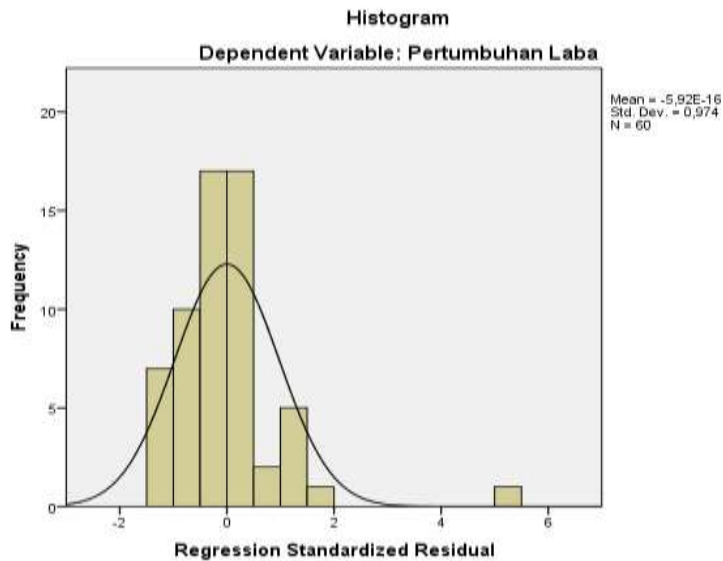
Variabel Pertumbuhan Laba pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,596 yang dimiliki oleh perusahaan MYOR (PT. Mayora Indah Tbk.) pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 2,05 yang dimiliki oleh perusahaan MYOR (PT. Mayora Indah Tbk.) pada tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 0,1295 dan nilai standar deviasi sebesar 0,38272. Variabel Kewajiban Pajak Tangguhan pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 3212 yang dimiliki oleh perusahaan ADES (PT. Akasha Wira International Tbk.) pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 92.168.041.162 yang dimiliki oleh perusahaan ROTI (PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.) pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 13.592.288.756,3833 dan nilai standar deviasi sebesar 20.888.145.396,59716. Variabel *Current Ratio* pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,514 yang dimiliki oleh perusahaan MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.) pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 4,84 yang dimiliki oleh perusahaan UL TJ (PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.) pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 2,1566 dan nilai standar deviasi sebesar 1,04507. Variabel *Net Profit Margin* pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,029 yang dimiliki oleh perusahaan MYOR (PT. Mayora Indah Tbk.) pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 0,39 yang dimiliki oleh perusahaan MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.) pada tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 0,1099 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06991.

### 4.2. Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat analisis grafik yaitu dengan melihat histogram dan *normality probability plot*. Pada uji sebelumnya, kedua hasil uji normalitas yaitu

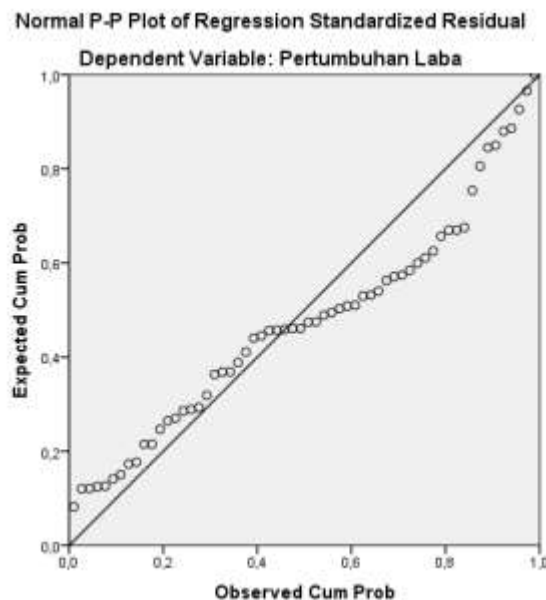
analisis grafik dan analisis statistik menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, maka untuk mengubah data agar dapat berdistribusi normal wajib dilakukan transformasi data dengan menggunakan Ln.



Sumber : hasil olah data, 2020

Gambar 2. Uji Normalitas (Histogram)

Berdasarkan Gambar 2 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data grafik ini menyerupai garis kurva yang berbentuk lonceng dengan pola data tidak menceng ke satu sisi aja yaitu ke kiri atau ke kanan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal.



Sumber : hasil olah data, 2020

Gambar 3. Uji Normalitas (*Normal Probability Plots*)

Berdasarkan Gambar 3 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data yang menyebar dan telah mengikuti garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal. Hasil ini dapat diperkuat dengan analisis statistik yaitu sebagai

berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

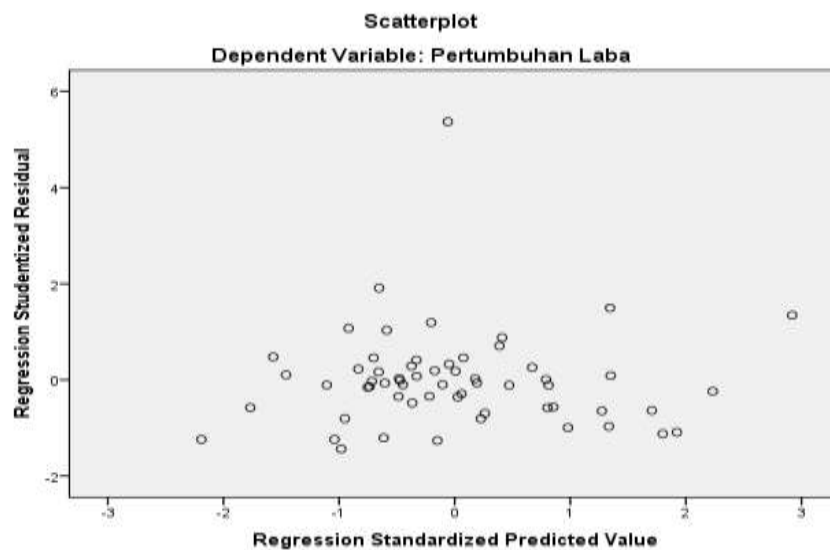
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35665670
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,320
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

Sumber : hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas, uji *kolmogorov-smirnov* ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,061. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

## B. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*.



Sumber : hasil olah data, 2020

Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Berdasarkan Gambar 4 diatas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## C. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln Kewajiban Pajak Tangguhan	,622	1,608
	Ln Current Ratio	,571	1,751
	Ln Net Profit Margin	,854	1,171

Sumber : hasil olah data, 2020

Nilai *tolerance* (*a*) untuk variabel Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki nilai lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,622 untuk Kewajiban Pajak Tangguhan, sebesar 0,571 untuk *Current Ratio* dan juga sebesar 0,854 untuk *Net Profit Margin*. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1,608 untuk Kewajiban Pajak Tangguhan, sebesar 1,751 untuk *Current Ratio* dan juga sebesar 1,171 untuk *Net Profit Margin*.

#### D. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson*.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,897

Sumber : hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas, menunjukkan nilai *Durbin Watson* (*d*) adalah sebesar 1,897. Oleh karena itu, nilai *d*, *dL*, *dU* tersebut memenuhi kriteria ke-V dengan syarat  $dU < d < 4-dU$  ( $1,6889 < 1,897 < 4-1,6889 = 1,6889 < 1,897 < 2,3111$ ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

#### 4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,658	,261	
	Ln Kewajiban Pajak Tangguhan	-,005	,010	-,078
	Ln Current Ratio	,241	,114	,348
	Ln Net Profit Margin	,252	,101	,336

Sumber : hasil olah data, 2020

Pertumbuhan Laba =  $0,658 - 0,005 \text{ Kewajiban Pajak Tangguhan} + 0,241 \text{ Current Ratio} + 0,252 \text{ Net Profit Margin} + e$

Jika nilai Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* bernilai 0 (nol), maka nilai Pertumbuhan Laba akan tetap sebesar 0,658 satuan. Jika Kewajiban Pajak Tangguhan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai Pertumbuhan Laba akan juga mengalami penurunan sebesar – 0,005 satuan. Jika *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka

nilai Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,241 satuan. Jika *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka nilai Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,252 satuan.

#### 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

##### A. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikansi parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,519	,015
Ln Kewajiban Pajak Tangguhan	-,492	,625
Ln Current Ratio	2,112	,039
Ln Net Profit Margin	2,494	,016

Sumber : hasil olah data, 2020

Variabel Kewajiban Pajak Tangguhan memiliki nilai  $t_{hitung} -0,492 < t_{tabel} 2,00247$  dan nilai signifikan  $0,625 > 0,05$ , yang berarti variabel Kewajiban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} 2,112 > t_{tabel} 2,00247$  dan nilai signifikan  $0,039 < 0,05$ , yang berarti variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai  $t_{hitung} 2,494 > t_{tabel} 2,00247$  dan nilai signifikan  $0,016 < 0,05$ , yang berarti variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

##### B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	2,828	,047 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber : hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas, maka dapat diketahui nilai  $F_{hitung} 2,828 > F_{tabel} 2,77$  dan nilai signifikan  $0,047 < 0,05$ , yang berarti Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

##### C. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,363 <sup>a</sup>	,132	,085

Sumber : hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 9 diatas, maka menunjukkan hanya sebesar 8,5 % variabel Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 91,5% variabel Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Debt to Asset Ratio* dan *Total Assets TurnOver*.

#### **4.5. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **A. Pengaruh Kewajiban Pajak Tangguhan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel Kewajiban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

##### **B. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan Napitupulu (2019) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan tidak sejalan dengan penelitian Sari (2015), Qur'aniah (2018) dan Salamah (2019) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

##### **C. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2015), Wahyuni (2017) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan tidak sejalan dengan penelitian Qur'aniah (2018), Napitupulu (2019) dan Salamah (2019) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

##### **D. Pengaruh Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F, diketahui bahwa variabel Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2015) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Wahyuni (2017) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Napitupulu (2019) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan tidak sejalan dengan Qur'aniah (2018) yang menyatakan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Salamah (2019) yang menyatakan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

##### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Kewajiban Pajak Tangguhan, Rasio Likuiditas proksi *Current Ratio* dan Rasio Profitabilitas proksi *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap

- peningkatan Kewajiban Pajak Tangguhan dan setiap penurunan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* maka Pertumbuhan Laba akan menurun.
2. Secara parsial, variabel Kewajiban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
  3. Secara parsial, variabel Rasio Likuiditas proksi *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
  4. Secara parsial, variabel Rasio Profitabilitas proksi *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
  5. Secara simultan, variabel Kewajiban Pajak Tangguhan, Rasio Likuiditas proksi *Current Ratio* dan Rasio Profitabilitas proksi *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
  6. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh bahwa variabel Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel Kewajiban Pajak Tangguhan, Rasio Likuiditas proksi *Current Ratio* dan Rasio Profitabilitas proksi *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

## **5.2. Implikasi Manajerial**

Implikasi manajerial yang dapat diuraikan dalam pengaruh variabel Kewajiban Pajak Tangguhan, Rasio Likuiditas proksi *Current Ratio* dan Rasio Profitabilitas proksi *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan variabel Kewajiban Pajak Tangguhan yang mengindikasikan suatu kondisi di mana perusahaan mencatat jumlah beban pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang karena adanya perbedaan temporer yang disebabkan oleh perbedaan pencatatan antara pihak akuntan perusahaan dengan pihak fiskus. Oleh karena itu perusahaan diharapkan untuk lebih memahami ketentuan perpajakan mengenai pendapatan dan beban apa saja yang dapat dimasukkan dalam perhitungan beban pajak.
2. Berkaitan dengan variabel Rasio Likuiditas proksi *Current Ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang lancar dengan menggunakan asset lancar. Oleh karena itu perusahaan diharapkan lebih memperhatikan penggunaan asset lancar perusahaan dengan memilih mana yang boleh dan tidak boleh untuk digunakan serta dampaknya terhadap perusahaan
3. Berkaitan dengan variabel Rasio Profitabilitas proksi *Net Profit Margin* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Oleh karena itu perusahaan diharapkan lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba bersih. Dengan begitu para investor juga akan tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

## **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Menambah Variabel Penelitian  
Peneliti menyarankan untuk selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan dapat meneruskan penelitian dengan mencari variabel-variabel lain yang dapat

- mempengaruhi Pertumbuhan Laba selain Kewajiban Pajak Tangguhan, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* seperti *Debt to Asset Ratio* dan *Total Assets TurnOver*.
2. Perluas Cakupan Geografis  
Peneliti menyarankan untuk selanjutnya agar mampu memperluas cakupan populasi yang diteliti dengan cara menambah jumlah periode atau menambah kriteria dalam pemilihan sampel.
  3. Menggunakan Sampel Perusahaan Lain  
Peneliti menyarankan untuk selanjutnya agar dapat menggunakan sampel pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang lebih mampu menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan S.. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Sebelas, Edisi Pertama. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Napitupulu, Rina Dameria. 2019. *Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, Vol 3 No , 2 Mei 2019.
- Qur'aniah, Mutiah dan Deannes Isyнуwardhana. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016)*. e-Proceeding of Management, Vol 5 No , 2 Agustus 2018.
- Salamah, Fitri, Farida Titik Kristanti, dan Ardan Gani Asalam. 2019. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. e-Proceeding of Management, Vol 6 No , 1 April 2019.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sari, Linda Purnama dan Endang Tri Widyarti. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Diponegoro Journal Of Management, Vol 4 No 4, Hal 1-11.
- Situs Website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- \_\_\_\_\_, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, Tri, Sri Ayem, dan Suyanto. 2017. *Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory TurnOver dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Akuntansi Dewantara, Vol 1 No , 2 Oktober 2017.
- Waluyo. 2016. *Akuntansi Pajak*, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.